

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ida Bagus Anom Mardiana^{1*}, I Putu Edy Arizona², Made Laksmi Sena Hartini³

^{1,2,3}. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: gusanom66.ga@gmail.com

ABSTRACT

The survival of the company is not only to achieve the targeted profit but also to think about the impact that comes from the company's activities on the environment around the company and the social economy of the community. There are several factors that can influence the disclosure of corporate social responsibility, namely profitability, liquidity, leverage, company size and board of commissioners size. This study aims to review the relationship between profitability, liquidity, leverage, company size and board of commissioners size on disclosure of corporate social responsibility in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population of this research is all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The research sample was selected using purposive sampling method. The sample in this research is 17 mining companies, so the total sample is 51 companies. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the variables of profitability and firm size had a positive effect on disclosure of corporate social responsibility, the leverage variable had a negative effect on disclosure of corporate social responsibility, while the variables of liquidity and board size had no effect on disclosure of corporate social responsibility. Future research can develop this research by adding other variables that can affect the disclosure of corporate social responsibility, in order to obtain more optimal results.

Keywords: *Disclosure of CSR; Profitability; Liquidity; Leverage; Company Size; Board of Commissioners Size*

PENDAHULUAN

Berbagai dampak dari eksistensi perusahaan ditengah-tengah warga telah menyadarkan masyarakat di dunia bahwa sumber daya alam merupakan terbatas dan oleh karena itu pembangunan ekonomi wajib dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan konsekuensi bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu memakai sumber daya dengan efisien dan memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak habis, agar tetap bisa dimanfaatkan oleh generasi di masa yang akan datang. Pelaksanaan *corporate social responsibility* sering digunakan sebagai investasi jangka panjang untuk mendapatkan citra perusahaan yang lebih baik dimata publik maupun investor. Hal itu dikarenakan adanya tuntutan masyarakat pada perusahaan agar melaksanakan aktivitas bisnisnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja tetapi harus peduli pada lingkungan serta tanggung jawab di sosial masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah gagasan yang mengakibatkan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam syarat keuangan (*financial*) saja. akan tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan persoalan sosial dan lingkungan (Suryandari dan Mongan, 2020). Korporasi yang dulu hanya mementingkan laba (*profit*), kini juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) disamping keseimbangan lingkungan (*planet*).

Perusahaan harus bertanggung jawab dalam permasalahan sosial serta lingkungan yang disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* sudah disebut suatu kepentingan bagi perusahaan, selain menjadi bentuk ketaatan terhadap hukum tetapi juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan

mengungkapkan CSR, diantaranya; dapat meningkatkan gambaran perusahaan, dapat membawa keberuntungan perusahaan, dan bisa menjamin keberlangsungan perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan ialah memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan, maka semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut. Dalam mengukur profitabilitas perusahaan digunakan alat ukur *return on asset* (ROA). ROA ialah suatu indikator keuangan yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lisa et al., 2018), (Ruroh dan Latifah, 2018), (Purba dan Candradewi, 2019) mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suryati, 2017), (Saragih dan Sembiring, 2019) melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah likuiditas. Salah satu cara agar kelangsungan hidup perusahaan bisa dipertahankan adalah dengan melakukan pemantauan taraf likuiditasnya. Menurut (Sujarweni, 2017) likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini dapat meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian (Putri, 2017) sejalan oleh (Fauziah, 2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mujiyati et.al, 2018), (Sekarwigati dan Effendi, 2019), (Mudjiyanti dan Salis, 2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah *leverage*. Menurut (Rivandi, 2018) *leverage* adalah perbandingan antara dana yang di dapat dari eksternal perusahaan dengan dana yang ada pada perusahaan. *Leverage* merupakan deskripsi tentang struktur modal yang terdapat pada perusahaan, sebagai akibatnya dapat terlihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu hutang. Hal ini akan berdampak terhadap perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2016) *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Fixed Charge Coverage*. Dalam penelitian yang dilakukan (Rivandi dkk, 2017), (Purba dan Candradewi, 2019) dan (Rivandi dan Septiano, 2021) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Tetapi penelitian (Akanfe dkk, 2017) dan (Yovana dan Kadir, 2020) menemukan hasil hubungan yang berbeda yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Faktor keempat yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan. Menurut (Hery, 2017: 97) ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. besar (ukuran) perusahaan bisa dinyatakan dalam total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan melalui total aset cenderung lebih stabil daripada melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena penjualan lebih cenderung berfluktuasi setiap tahun daripada total aset. Perusahaan besar cenderung lebih menarik serta lebih diperhatikan oleh publik. Perusahaan besar akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Beberapa penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial penelitian yang dilakukan oleh (Sulthoni, 2019), (Usada, 2017), (Fauziah, 2018), (Abbas, dkk, 2019), (Purba dan Candradewi, 2019), (Noviani dan Suardana, 2019), (Salehi, dkk, 2019), serta (Fahad dan Nidheesh, 2018), (Yovana dan Kadir, 2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan menurut (Wigrhayani, 2019), (Pakpahan, 2018), (Lasmanita, 2018) dan (Andriani et.al., 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor kelima yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris menjadi salah satu kiprah yang diperlukan terkait dengan fungsi pengawasan mengenai

kinerja direksi. Direksi yang tidak tepat dalam mengambil suatu keputusan, maka dewan komisaris berhak untuk menasehati. Dewan komisaris sebagai wakil dari *shareholder* dan *stakeholder* dapat meminta perusahaan buat tidak hanya memikirkan manfaat kegiatan usaha pada perusahaan saja tetapi juga manfaat untuk *stakeholder* perusahaan. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2019), (Rouf dan Hossan, 2020), (Anggraeni, 2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris secara parsial tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang ditemukan dalam penelitian (Wibowo, 2019), (NazwirMaharesti, 2018) serta (Istifaroh dan Subardjo, 2017).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Latar belakang pendekatan *stakeholder* merupakan harapan untuk menciptakan suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer pada saat itu yaitu perubahan lingkungan. Tujuan dari manajemen *stakeholder* merupakan untuk merancang metode yang digunakan untuk mengelola berbagai kelompok serta hubungan yang didapatkan dengan cara yang strategis. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua sesuai karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer serta *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer merupakan seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak bisa bertahan untuk *going concern*, mencakup: *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, beserta dengan yang didefinisikan menjadi kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah serta komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, tetapi mereka tidak berhubungan dengan transaksi menggunakan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada pada batas serta tata cara yang berlaku pada masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya bila manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Pada teori legitimasi, organisasi wajib secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam sikap yang konsisten menggunakan nilai sosial. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) pada laporan perusahaan.

Berdasarkan kajian tentang teori stakeholder serta teori legitimasi, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut mempunyai fokus yang berbeda perihal pihak-pihak yang bisa mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap powerfull. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam menyampaikan atau tidaknya suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori legitimasi menempatkan persepsi serta pengakuan publik menjadi dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan kinerja manajemen dalam perusahaan itu sendiri, sehingga tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka luas dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin baik (Munsaidah et al, 2018). Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memudahkan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga dapat mempertahankan relasi baik dengan pihak-pihak berkepentingan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang telah dilakukan oleh (Ruslim et al., 2017) dan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Issa, 2017),

(Jenny, 2018), dan (Kartini et al., 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama yaitu sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang secara *financial* memiliki tingkat likuiditas yang kuat, maka perlu mengungkapkan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan kuatnya kinerja (Fitri dan Andi, 2018). Dengan likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan sosial (CSR). Salah satu bentuk apresiasi yang akan ditunjukkan perusahaan untuk menambah kepercayaan dan *image* positif yang telah ada adalah dengan mempublikasikan informasi tambahan yang merepresentatifkan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang telah dilakukan oleh (Arif dan Wawo, 2018) dan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nisak dan Jaeni, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis kedua yaitu sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Leverage yang tinggi akan membuat perusahaan berisiko menjadi sorotan *debtholders* dan *stakeholders* perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban melakukan pengungkapan lebih luas untuk meminimalisir keraguan pemegang saham atas pemenuhan hak-hak kreditur perusahaan (Arif dan Wawo, 2018). Tingkat risiko keuangan perusahaan dapat dicerminkan dari rasio *leverage* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki total utang lebih besar dari total asetnya dianggap sebagai perusahaan yang tidak solvabel. *Leverage* sebagai bagian dari kinerja keuangan perusahaan yang fundamental, *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari aset yang dimiliki perusahaan. Peningkatan rasio *leverage* menunjukkan tingginya kebutuhan perusahaan terhadap dana segar, selain itu tingginya nilai *leverage* juga mengungkapkan ketergantungan perusahaan pada hutang yang dapat menciptakan risiko bagi kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang telah dilakukan oleh (Ramadhani, 2018) dan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih dan Nera, 2018), (Guci, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis ketiga yaitu sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan yakni skala untuk menilai besar dan kecilnya perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki kemampuan manajemen yang lebih baik serta menerbitkan laporan keuangan dengan standar dan integritas yang baik (Sari et al, 2017). Perusahaan besar memiliki dampak dan tekanan politik yang lebih tinggi sehingga menekan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial serta melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Riantani & Nurzamzam, 2017). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2017) dan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2017), dan (Apriyanti dan Yuliandhari, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis keempat yaitu sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran dewan komisaris memiliki kewenangan manajemen yang tinggi dalam sebuah perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi, bahwa dalam pengambilan keputusan, dewan komisaris haruslah

mempertimbangkan aturan dan norma yang ada. Dewan komisaris memiliki kekuasaan yang besar dalam sebuah perusahaan, termasuk dalam pengungkapan CSR. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam sebuah perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya. Ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam praktik dan pengungkapan CSR. Dewan komisaris merupakan mekanisme dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan untuk meyakinkan bahwa perusahaan telah memenuhi keinginan para *stakeholder* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang telah dilakukan oleh (Hamzah, 2017) dan menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khan, 2017) dan (Yuni, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis kelima yaitu sebagai berikut:

H₅: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan lingkup perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021 dengan mengakses alamat website BEI yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiono, 2018).

Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. *Corporate social responsibility* dapat diukur dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI (*Global Reporting Initiatives*). Saat ini GRI telah memasuki generasi ke 4 atau disebut dengan GRI G4. Pedoman GRI G4 terdapat dua standar pengungkapan *sustainability report*, yaitu standar umum dan khusus. Pengungkapan standar umum dibagi menjadi tujuh aspek, yaitu : (1) strategi dan analisis; (2) profil usaha; (3) aspek material dan *boundary* teridentifikasi; (4) hubungan dengan *stakeholder*; (5) profil laporan; (6) tata kelola; (7) etika dan integritas. Adapun pengungkapan standar khusus pada pedoman GRI G4 dibagi kedalam tiga kategori yaitu, ekonomi, lingkungan, dan sosial, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \dots\dots\dots(1)$$

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Setiap perusahaan diharapkan mempunyai profitabilitas yang selalu meningkat, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(2)$$

Perusahaan dengan rasio likuiditas kuat juga akan memberikan informasi sosial guna memberikan *good news* kepada para pembaca untuk menaikkan citra dan menarik investor (Fitri dan Andi, 2018). Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \dots\dots\dots(3)$$

Penelitian yang dilakukan oleh (Issa, 2017) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi sukarela perusahaan yang dianggap sebagai alat legitimasi *stakeholders*. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas} \dots\dots\dots(4)$$

Pengungkapan CSR dapat dilihat dari ukuran perusahaan yang dijalankan. Semakin besar perusahaan nya, maka pengungkapan CSR semakin luas. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang lebih banyak sehingga jumlah pemilik saham yang lebih banyak memerlukan informasi keuangan yang lebih besar pula. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$SIZE = \ln\ of\ total\ asset \dots\dots\dots(5)$$

Ukuran Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Pengawasan dan pemberian nasehat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu tetapi untuk kepentingan perseroan secara menyeluruh. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$UDK = \sum\ Dewan\ Komisaris\ Perusahaan \dots\dots\dots(6)$$

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 UP + \beta_5 UDK + \epsilon \dots\dots\dots(7)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	-.050113	.041808	-.00159554	.012471384
CR	51	.49	146.13	5.0440	20.28058
DER	51	-7.71	7.00	1.1912	2.08694
UP	51	24.04	31.22	28.0778	1.74579
UDK	51	2.00	7.00	3.6667	1.40949
CSR	51	.05	.54	.3066	.14271
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah 51. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,050113 dan nilai maksimum sebesar 0,041808 dengan nilai rata-rata sebesar -0,00159554 serta standar deviasi sebesar 0,012471384.
2. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,49 dan nilai maksimum sebesar 146.13 dengan nilai rata-rata sebesar 5.0440 serta standar deviasi sebesar 20.28058.
3. Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -7.71 dan nilai maksimum sebesar 7.00 dengan nilai rata-rata sebesar 1.1912 serta standar deviasi sebesar 2.08694.
4. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 24.04 dan nilai maksimum sebesar 31.22 dengan nilai rata-rata sebesar 28.0778 serta standar deviasi sebesar 1.74579.
5. Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 7.00 dengan nilai rata-rata sebesar 3.6667 serta standar deviasi sebesar 1.40949.

6. Variabel pengungkapan CSR (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0.05 dan nilai maksimum sebesar 0.54 dengan nilai rata-rata sebesar 0.3066 serta standar deviasi sebesar 0.14271.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.302	.228		-5.702	.000		
	ROA	.007	.003	.222	2.222	.031	.515	1.942
	CR	.0000758	.001	-.011	-.143	.887	.904	1.106
	DER	-.002	.001	-.235	-2.745	.009	.704	1.421
	UP	.058	.009	.715	6.598	.000	.438	2.283
	UDK	-.008	.010	-.078	-.752	.456	.481	2.080

Berdasarkan Tabel 2 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $CSR = -1.302 + 0,007ROA + 0,0000758CR - 0,002DER + 0.058UP - 0,008UDK$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar -1.302 artinya apabila profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris sama dengan nol atau konstan, maka nilai variabel pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebesar -1.302.
2. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) bernilai positif sebesar 0,007 dengan signifikan sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan apabila ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka CSR akan meningkat sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,0000758 dengan signifikan sebesar 0,887. Hal ini menyatakan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Koefisien regresi *leverage* (DER) bernilai negatif sebesar -0,002. Ini menyatakan bahwa variabel *leverage* (DER) meningkat sebesar 1 satuan, maka CSR akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) bernilai positif sebesar 0,058 dengan signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan apabila UP meningkat sebesar 1 satuan, maka CSR akan meningkat sebesar 0,058 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
6. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris (UDK) sebesar -0,008 dengan signifikan sebesar 0,456 > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (UDK) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N	51	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06863381
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.080
Test Statistic	.093	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.302	.228		-5.702	.000		
	ROA	.007	.003	.222	2.222	.031	.515	1.942
	CR	.0000758	.001	-.011	-.143	.887	.904	1.106
	DER	-.002	.001	-.235	-2.745	.009	.704	1.421
	UP	.058	.009	.715	6.598	.000	.438	2.283
	UDK	-.008	.010	-.078	-.752	.456	.481	2.080

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* profitabilitas sebesar 0,515 dan nilai VIF sebesar 1,942, nilai *tolerance* likuiditas sebesar 0,904 dan nilai VIF sebesar 1,106, nilai *tolerance leverage* sebesar 0,704 dan nilai VIF sebesar 1,421, nilai *tolerance* ukuran perusahaan sebesar 0,438 dan nilai VIF sebesar 2,283, nilai *tolerance* ukuran dewan komisaris sebesar 0,481 dan nilai VIF sebesar 2,080. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-38.885	53.251		-.730	.469
	ROA	.976	.715	.257	1.365	.179
	CR	.035	.124	.040	.284	.778
	DER	.148	.190	.126	.778	.441
	UP	1.172	2.065	.116	.567	.573
	UDK	2.075	2.441	.166	.850	.400

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.743	.07235	1.870

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai uji *Durbin-Watson (DW test)* sebesar 1,870 dengan nilai du untuk 51 sampel dengan 5 variabel bebas adalah 1,7701 dan nilai 4-du adalah 2,2299. Oleh karena nilai $du < dw < 4-du$ ($1,7701 < 1,870 < 2,2299$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.743	.07235	1.870

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,743 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 74,3%. Sedangkan sisanya sebesar 25,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Uji Model Fit (Uji Statistik F)

Tabel 8. Hasil Uji Model Fit (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.783	5	.157	29.911	.000 ^b
	Residual	.236	45	.005		
	Total	1.018	50			

Berdasarkan Tabel 8 uji statistik F menunjukkan semua variabel bebas (ROA, CR, DER, UP, UDK) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test sebesar 29.911 dan signifikansi $\leq 0,05$ yaitu 0,000. Sehingga model pada penelitian ini layak untuk uji selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.302	.228		-5.702	.000		
	ROA	.007	.003	.222	2.222	.031	.515	1.942
	CR	.0000758	.001	-.011	-.143	.887	.904	1.106
	DER	-.002	.001	-.235	-2.745	.009	.704	1.421
	UP	.058	.009	.715	6.598	.000	.438	2.283
	UDK	-.008	.010	-.078	-.752	.456	.481	2.080

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007, nilai statistik t sebesar 2,222 dan tingkat signifikan sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sehingga H₁ diterima.
- 2) Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0000758, nilai statistik t sebesar -0,143 dan tingkat signifikan sebesar 0,887 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga H₂ ditolak.
- 3) Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,002, nilai statistik t sebesar -2,745 dan tingkat signifikan sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sehingga H₃ ditolak.
- 4) Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,058, nilai statistik t sebesar 6.598 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sehingga H₄ diterima.

- 5) Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,008, nilai statistik t sebesar -0,752 dan tingkat signifikan sebesar 0,456 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga H_5 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis pertama (H_1) penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas pada perusahaan pertambangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga H_1 diterima. (Rahmawati, 2018), menyatakan terjadinya pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan adalah salah satu faktor dari tingginya keuntungan yang didapat. Semakin tinggi keuntungan yang didapat maka semakin tinggi *stakeholder* mendapatkan *return*. Sehingga profitabilitas menjadi salah satu faktor penting dalam mengungkapkan CSR. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu dari Afifah dan (Immanuela, 2021), (Ningrum, 2021), (Herdi dan Erinosa, 2020), (Ariawan dan Budiasih, 2020), (Arita dan Mukhtar, 2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis kedua (H_2) penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas pada perusahaan pertambangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga H_2 ditolak. (Arita dan Mukhtar, 2019) menyatakan bahwa perusahaan telah menyisihkan uang untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh pada sumber dana tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan tidak melihat adanya pengaruh likuiditas pada saat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu dari (Ali, 2021), (Ningrum, 2021), (Romadhona, 2020), (Kurniawan, 2020), (Arita dan Mukhtar, 2019), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* pada perusahaan pertambangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga H_3 ditolak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk tidak melaporkan CSR, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menghemat biaya, karena dibutuhkan biaya yang besar untuk melakukan kegiatan dan pengungkapan CSR. yang artinya semakin besar nilai *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil pengungkapan CSR yang dilaporkan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu dari Herdi dan Erinosa, (2020), Widyanto dan Rahmah (2020), Ariawan dan Budiasih (2020), Yovana dan Kadir (2020), Susilowati et al., (2019), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis pertama (H_4) penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga H_4 diterima. Yovana (2020) menyatakan Perusahaan yang besar akan mendapatkan tuntutan yang lebih banyak dari masyarakat untuk melaksanakan kegiatan CSR dan pengungkapannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih dikenal oleh publik dan melakukan kegiatan operasional yang berdampak lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu dari Afifah dan Immanuela, (2021), Aulia dan Aini (2021), Lestari, (2021), Yovana dan Kadir (2020), Fauziah dan Asyik (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis kedua (H_5) penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris pada perusahaan pertambangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga H_5 ditolak. Dewan komisaris beranggapan jika tidak lengkap mengungkapkan *corporate social responsibility* maka tidak akan merugikan perusahaan dan banyaknya dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja manajemen jika dewan komisaris sendiri masih kurang efektif dalam kerjanya Fahmi, (2019). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu dari Aulia dan Aini (2021), Sugeng, (2020), Ismainingtyas, Suryono dan Wahidahwati, (2019), Fahmi, (2019), Fauziah dan Asyik (2019), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan variabel leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam periode penelitian yaitu tahun 2019-2021 (selama 3 tahun). Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris hanya dapat menjelaskan dan memberikan informasi mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 74,3%. Sedangkan sisanya sebesar 25,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi perusahaan yang mempunyai kaitan langsung dengan sumber daya alam. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas terkait pengungkapan *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1-25.
- Almiyanti, V. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Basis Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 1-18.
- Fahrizqi, A., & DARSONO, D. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia) (*Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro).
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Hano'e, M. T. F. (2021). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) (*Doctoral dissertation*, STIE Malangkeucewara).
- Hardian, A. P., & Asyik, N. F. (2016). Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9).

- Indraswari, G. A. D., & Astika, I. B. P. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 289-302.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility*. *Media Riset Akuntansi*, 2(1).
- Kusuma, M. E. (2017). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *SKRIPSI-2017*.
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia. *Media Ekonomi*, 17(1), 7-12.
- Permatasari, H. D., & Prasetiono, P. (2014). Pengaruh *Leverage*, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pratiwi, L., & Ismawati, K. (2019). Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Surakarta Accounting Review*, 1(1), 16-25.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5372-5400.
- Purba, I. B. G. I. W., & Yadnya, I. P. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* (*Doctoral dissertation*, Udayana University).
- Puspitasari, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Putri, R. K., Zulbahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan basis kepemilikan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014 (*Doctoral dissertation*, Riau University).
- Respati, R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 338-348.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 17-30.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *size* terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan di bursa efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(1), 75-89.
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94-103.
- Widyatmoko, R., & ARDIYANTO, M. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia) (*Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro).

- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752-1779.